

THE RELATIONSHIP BETWEEN MUSIC ACCOMPANIMENT LEARNING MEDIA WITH THE LEARNING OUTCOMES OF THE SKILLS OF MINANGKABAU TRADITIONAL DANCE TRAINING PARTICIPANTS AT THE BAITURRAHMAH STUDIO PADANG CITY

Restu Putri¹, Jamaris Jamna²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² restup132@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the success of the Baiturrahmah Studio in carrying out training activities. This can be seen from the activeness of the training participants in participating in training activities and the large number of participants invited to major events. This is because the media used in the training activities use direct music accompaniment that is played by the musician. The purpose of this study was to determine the relationship between the musical accompaniment learning media and the learning outcomes of the training participants at the Baiturrahmah Studio, Padang City. This type of research is a quantitative study that deals with a population of 40 people. The sampling technique used a random sample per cluster which was taken as much as 75% of the population. The number of samples in this study were 30 people. The data collection technique used was the data collection technique used by the researcher in this study, namely a questionnaire, while the data collection tool used by the researcher was a list of statements. Data analysis techniques used percentages and product moments. The results of this study indicate that: (1) The learning media of musical accompaniment in the implementation of traditional dance training are in accordance with the objectives to be achieved, (2) The learning outcomes of participants in traditional dance training are high, (3) There is a significant relationship between the use of media. learning with the results of learning the skills of traditional dance training participants. The hope of this research is to keep using and increasing the use of music accompaniment learning media in the implementation of traditional dance training.

Keywords: Training Success, Music Accompaniment Media

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan selalu dihadapkan pada upaya peningkatan keterampilan peserta pelatihan agar dapat beradaptasi atau menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan ialah terjemahan dari kata training dalam bahasa Inggris train yang artinya ialah mengajar dan berlatih, menuju kearah yang diinginkan, mempersiapkan dan berlatih (Kamil, 2010). Edwin B. Flippo (Kamil, 2010) menyatakan pelatihan ialah sebuah usaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Sumantri (dalam Jamaris, 2018) memberikan pengertian pelatihan ialah sebagai suatu proses pendidikan yang dilaksanakan dalam jangka pendek dengan cara pelaksanaan yang tersusun sistematis. Pelatihan dikatakan sebagai suatu bagian dari pendidikan yang mana di dalamnya terdapat proses mendalami, memahami, menata ulang sikap, dan mengimplikasikan bidang tertentu, yang pada akhirnya bisa berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan luar sekolah menurut Coombs dalam Sudjana (2007) merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisasi dan sistematis yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan, diselenggarakan secara mandiri dalam rangka memenuhi keinginan belajar peserta didik tertentu. Pelatihan dalam pendidikan luar sekolah adalah proses di mana peserta pelatihan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas utama yang mereka ikuti. Dengan demikian, pelatihan pada organisasi pendidikan luar sekolah ialah program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan agar dapat beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang semakin meningkat (Sutarto, 2013: 4).

Suatu kegiatan pembentukan ke suatu kegiatan atau aktivitas untuk meningkatkan keterampilan, koneksi dan pengalaman tertentu bagi individu. Salah satu kegiatan pelatihan yang ada di Kota Padang ialah Sanggar Baiturrahmah. Sanggar Baiturrahmah ini didirikan pada tanggal 05 Januari 2013 yang beralamat di Jl. Damar 1 Kelurahan Olo ladang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar Baiturrahmah memberikan pelatihan kepada peserta dalam mengenal dan memperagakan tarian Minangkabau. Dengan adanya sanggar tersebut dapat memberikan pengetahuan, skill yang dimiliki peserta agar dapat berkembang dalam kesenian tari.

Pada kegiatan pelatihan tari tradisional Minangkabau ini, peserta pelatihan memiliki keaktifan dalam mengikuti pelatihan. Didalam proses pelatihan peserta dituntut untuk aktif. Ketika proses pembelajaran, keaktifan peserta menimbulkan komunikasi antara pelatih dengan peserta pelatihan. Yang mana menurut Nana Sudjana (dalam Wibowo, 2016) menyatakan bahwa keaktifan dapat dilihat dalam (1) Turut serta memperhatikan pelatih ketika pelatihan, (2) Mendengarkan apa yang ditugaskan pelatih, (3) Bertanya kepada pelatih apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) Kesiapan dalam pelatihan, (5) Melaksanakan diskusi teman sesuai dengan petunjuk pelatih, (6) Berani dalam berpendapat, (7) Melatih diri dalam memecahkan persoalan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan diketahui bahwa peserta tari tradisional memiliki keaktifan yang tinggi pada saat latihan dan bisa dikatakan pelatihan ini cukup berhasil. Ini diyakini sebagai salah satu faktor yang membuat pelatihan tari tradisional cukup berhasil yaitu karena media pembelajaran yang digunakan saat latihan dapat membuat peserta lebih aktif dalam pelatihan. Hal ini dilihat dari fenomena perilaku peserta yang aktif dalam memperhatikan gerakan yang diajarkan oleh pelatihnya, berani menyampaikan inspirasi saat ada gerakan baru, berani menyampaikan ide serta mau bekerjasama. Sesuai dengan hasil yang diamati peneliti peserta dapat dilihat dari ketepatan dan kecepatan gerakan peserta saat latihan menggunakan iringan musik langsung. Iringan musik langsung sangat berbeda dengan musik audio yang sering digunakan pada saat latihan tari karena iringan musik langsung ini membuat peserta pelatihan lebih bersemangat dalam menari dan menyesuaikan gerakannya baik dari segi ketepatan gerakan dan kecepatan gerakan. Oleh sebab itu dengan adanya iringan musik langsung ini membuat peserta pelatihan diundang keberbagai acara kerena tariannya yang bagus dan indah.

Berdasarkan fenomena dan data diatas terlihat banyaknya peserta yang diundang ke acara-acara besar. Peneliti menduga salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta ialah media yang dipakai ketika pelatihan berlangsung. Yang mana media yang digunakan oleh Sanggar Baiturrahmah ini ialah iringan musik langsung yang dimainkan pemusik. Media ini sangat cocok digunakan pada saat pelatihan tari tradisional karena dapat meningkatkan keberhasilan gerakan. Media pembelajaran berupa alat atau benda yang dapat menyampaikan materi agar dapat membangkitkan pikiran, pengetahuan, dan gerakan sehingga dapat mempromosikan kegiatan pelatihan bagi peserta.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman & Amri (2013) menyebutkan media pembelajaran ialah seluruh peralatan pengajar yang berguna membantu pelatih dalam memberikan isi pembelajaran kepada peserta pelatihan. Tidak hanya itu Menurut Sarjiwo (Tari, Pertunjukan, & Bustamam, 2015) salah satu faktor dianggap penting dan bisa membangun suasana yaitu iringan musik, bisa menghasilkan penguatan gerakan tari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi penelitian mengenai "hubungan antara media pembelajaran iringan music dengan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tari tradisional di Sanggar Baiturrahmah Padang. Penelitian ini

bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan materi pembelajaran iringan musik dalam kegiatan pelatihan tari tradisional. (2) Menggambarkan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan, (3) Melihat hubungan antara media pembelajaran iringan musik dengan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tari tradisional.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk melihat apakah terlihat adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arikunto (2014) mengemukakan penelitian korelasional ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi apakah terdapat hubungan antar variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel cluster random sampling yang diambil dari 75% populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian yaitu data tentang media pembelajaran dan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tari tradisional. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta pelatihan tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket, sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan persentase dan product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

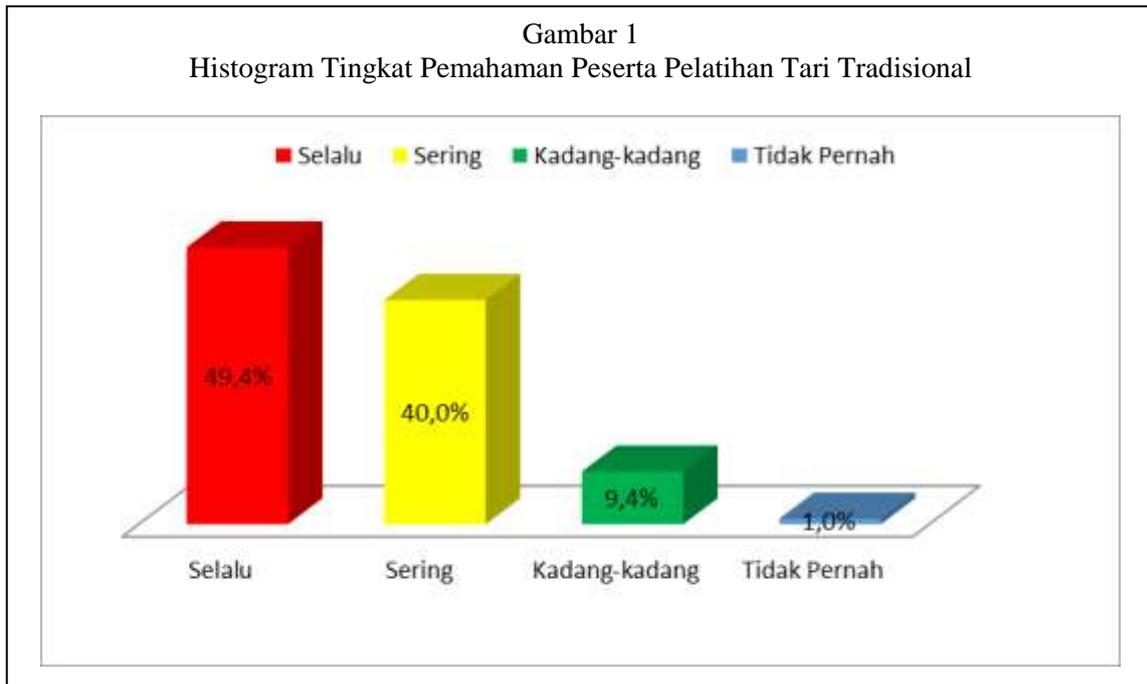
Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk (1) Menggambarkan media pembelajaran iringan musik dalam kegiatan pelatihan tari tradisional, (2) Menggambarkan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan, (3) Melihat hubungan antara media pembelajaran iringan musik dengan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tari tradisional. Untuk lebih jelasnya peneliti mendeskripsikan hasil pencarian sebagai berikut:

Media pembelajaran iringan musik pada pelatihan tari tradisional

Tingkat Pemahaman

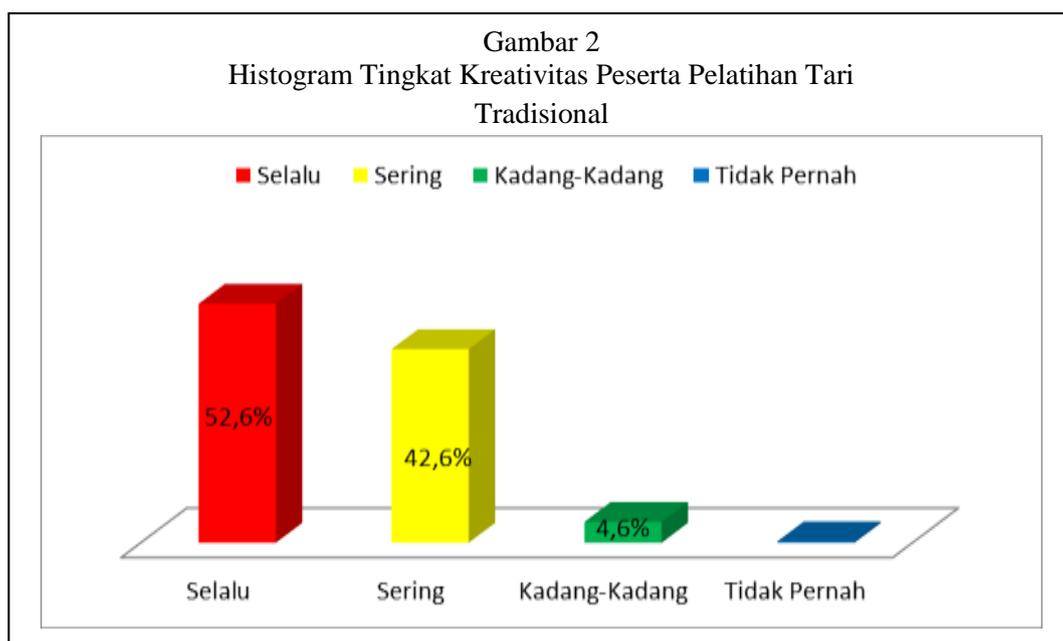
Berdasarkan data tentang tingkat pemahaman peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan tari tradisional diketahui bahwa rata-rata persentase dari responden yang menyatakan selalalu sebanyak 49,4%, responden memberikan pernyataan sering sebanyak 40%, responden memberikan pernyataan kadang-kadang sebanyak 9,4% dan responden memberikan pernyataan tidak pernah sebanyak 1%. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data tingkat pemahaman peserta pelatihan tari tradisional Minangkabau di sanggar Baiturrahmah Kota Padang terhadap penggunaan media pembelajaran tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Jadi, dilihat dari histogram pada gambar 1 diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta pelatihan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan.

Tingkat Kreativitas

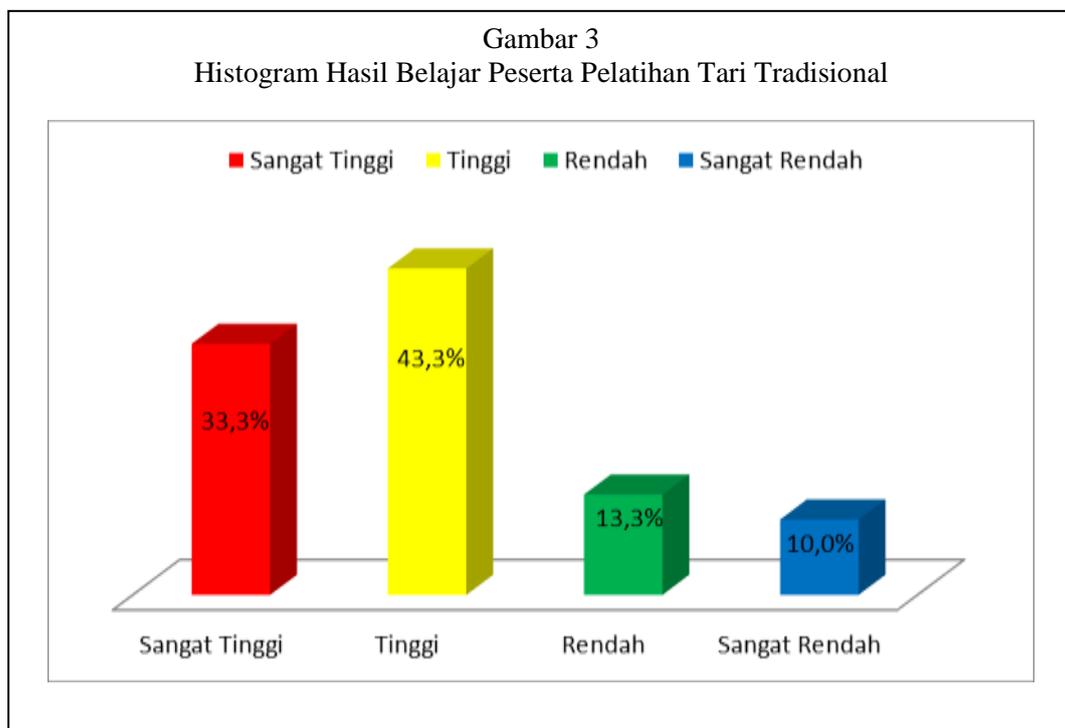
Berdasarkan data tingkat kreativitas peserta pelatihan tari tradisional diketahui bahwa 52,6% responden membuat pernyataan selalu, 42,6% responden membuat pernyataan sering, 4,6% responden membuat pernyataan kadang-kadang dan 0,3% responden membuat pernyataan tidak pernah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data tingkat kreativitas peserta pelatihan tari tradisional dalam penggunaan media pembelajaran tergolong tinggi. Lebih jelasnya ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kreativitas peserta pelatihan terhadap penggunaan media pembelajaran iringan musik pada pelatihan tari tradisional Minangkabau tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya iringan musik membuat peserta lebih baik dalam mengaplikasikan dentuman musik ke dalam gerakan tari.

Hasil Belajar Keterampilan Peserta Pelatihan Tari Tradisional Minangkabau

Berdasarkan data mengenai hasil belajar peserta pelatihan tari tradisional minangkabau diketahui bahwa bahwa hasil belajar peserta pelatihan tari tradisional yang sangat tinggi sebanyak 10 peserta (33,3%), kategori tinggi sebanyak 13 peserta (43,3%), kategori rendah sebanyak 4 peserta (13,3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta (10%). Sehingga hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tari tradisional Minangkabau dikategorikan Tinggi. Lebih jelasnya ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3 menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar peserta pelatihan tari tradisional Minangkabau berada pada kategori Tinggi. Dapat diketahui bahwa dengan media pembelajaran iringan musik dapat membantu peserta pelatihan dalam memahami materi dan gerakan yang diberikan, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta dalam menciptakan gerakan tari yang baru, dan secara tidak langsung penggunaan media ini mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar peserta.

Pembahasan

Media pembelajaran pada pelatihan tari tradisional

Hasil penelitian dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada ringkasan persentase sebelumnya, hal ini dapat dijelaskan penggunaan media pembelajaran dikategorikan sangat tinggi. Artinya media yang digunakan oleh pelatih dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman, (2017) mengatakan bahwa aspek media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pemahaman serta kreativitas peserta pelatihan. Jadi, pada prinsipnya media merupakan alat atau sarana yang dapat membantu pelatih dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pemahaman materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan tingkat kreativitas peserta pelatihan tergolong tinggi, yang berarti media pembelajaran yang digunakan oleh pelatih dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu peserta dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Dapat diketahui bahwa media berperan dalam mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta pelatihan. Setiap peserta memiliki pengalaman yang berbeda, namun kehadiran media dapat mengatasi perbedaan tersebut Daryanto, (2010). Dalam kegiatan pembelajaran media berperan sebagai pembawa informasi dari pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa dengan penggunaan media menjadikan kegiatan belajar lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman serta kreativitas peserta.

Hasil Belajar Keterampilan Peserta Pelatihan Tari Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tergolong tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta pelatihan mampu mengerti dan memahami gerakan-gerakan tari tradisional yang dilihat dari ketepatan dan kecepatan gerak yang dilakukan oleh peserta pelatihan selama kegiatan pelatihan tari dilaksanakan.

Dalam kegiatan pelatihan, pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan tingkah laku peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Sugihartono, (2006). Jadi, tujuan pengukuran hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta mengikuti pelatihan dan dapat dijadikan dasar bagi pelatih dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses pelatihan. Sejalan dengan itu Dimiyanti, (2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Bagi pendidik, kegiatan Pelatihan diakhiri dengan penilaian hasil pelatihan, sedangkan hasil belajar peserta pelatihan merupakan puncak dari kegiatan pelatihan.

Hubungan Antara Media Pembelajaran Iringan Musik dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Tari Tradisional

Berdasarkan olahan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar keterampilan peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan kreativitas peserta terhadap media yang digunakan berada pada kategori tinggi, sementara hasil belajar keterampilan berada pada kategori tinggi. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran iringan music dengan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tari tradisional Minangkabau di Sanggar Baiturrahmah Kota Padang.

Sudjana, (2007) menyatakan bahwa ada dua aspek penting dalam metode pengajaran yaitu metode pembelajaran dan materi pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan factor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Oleh karena itu, jika pelatih mampu menciptakan media pembelajaran secara maksimal, maka pelatih dapat mengeksplor materi yang akan disampaikan agar lebih menarik, apabila peserta pelatihan tertarik maka mereka akan memusatkan perhatian terhadap kegiatan pelatihan.

Penggunaan media yang disesuaikan dengan kondisi nyata akan memberikan kesan tersendiri kepada peserta pelatihan. Penggunaan musik lebih memberikan kesan, peserta pelatihan lebih merasakan dentuman musik dan mengaplikasikannya kedalam gerakan. Musik dapat memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan pelatihan yang akan membantu tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media musik dapat meningkatkan pemahaman serta kreativitas peserta pelatihan, untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media iringan musik pada pelatihan tari tradisional yang dilihat dari aspek tingkat pemahaman dan tingkat kreativitas peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan pelatihan. Hal ini diartikan sebagai media pembelajaran iringan musik tepat digunakan dalam pelatihan tari tradisional. Hasil belajar peserta pelatihan tari tradisional tergolong tinggi. Artinya berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar peserta pelatihan meningkat. Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran iringan musik dengan hasil belajar keterampilan peserta pelatihan tari tradisional. Artinya, media pembelajaran media belajar yang digunakan oleh pelatih dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta pelatihan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- dimiyanti. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. 1(1), 6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186395>
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, M., & Amri, S. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- sugihartono, dkk. (2006). *psikologi pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan* (I. Fatria Iriyanti, ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Tari, J., Pertunjukan, F. S., & Bustamam, S. (2015). Empat Koreografer Minangkabau : Dibaca dalam Teks Matrilineal dan Patrilineal. 63–79.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1.